

IMPLEMENTASI LINGKUNGAN BAHASA BAGI PENUTUR NON ARAB DI PESANTREN MODERN

Cecep Sobar Rochmat¹, Nabelah Khusaini², Saiful Anwar³, Mujib Abdurrahman⁴
Universitas Darussalam Gontor
cecep.rochmat@unida.gontor.ac.id ; nabelahkhusaini23@student.pba.unida.gontor.ac.id

Abstract

Learning Arabic appears to be very difficult for non-native Arabic speakers, particularly beginners. The purpose of this study is to determine the application of the Arabic language environment for the New Santrivati in the Islamic Modern Boarding School Darussalam Gontor. The development and deployment of a language environment, which comprises types, programs, supporting components, and obstacles in the creation of language environments, is a crucial component of this research. This study employs qualitative and descriptive research methods, exposing methods based on the reality of actual situations and data-gathering treatments such as interviews, observations, and documentation. According to the outcome of this study, the environment of language is divided into two parts: formal and non-formal. The presence of a program of language activities such as ilqo' Mufrodat, idhof lughowi, arabic speaking, tasyji'u lughu, mubaawarah usbu'iyah, fun friday, etc. The presence of figures/Qudwah in the Arabic language at all times is the most crucial component for encouraging the development of the linguistic environment. Obstacles encountered in implementing the language environment for the new santrivati at the Modern Darussalam Gontor consist of the differences in the background of students in Arabic learning, a lack of curiosity for Arabic vocabulary, a student's weak capacity in studying the Arabic language, and the presence of elements of underestimation to the disciplinary rules. The solution is to organize communication business activities, motivate people to love Arabic and tighten up Arabic language discipline. The findings of this study should assist teachers in developing a more conducive linguistic environment.

Keywords : Implementation ; Language Environment ; New Santrivati ; Arabic Learning ; Gontor

Abstrak : Pembelajaran bahasa Arab dirasa sangat sulit dipelajari bagi bukan penutur asli Arab khususnya bagi pemula. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi lingkungan bahasa Arab bagi Santrivati Baru di Pondok Modern Darussaam Gontor Putri Kampus Satu. Aspek penting penelitian ini yaitu pembentukan lingkungan bahasa yang meliputi: Jenis, program, komponen pendukung, dan kendala dalam pembentukan lingkungan bahasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian deskriptif, metode pemaparan berdasarkan kenyataan pada fenomena yang nyata, dan dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan: Lingkungan bahasa terbentuk dari dua lingkungan yaitu lingkungan formal dan non formal. Lingkungan bahasa terbentuk dengan adanya program

kegiatan kebahasaan berupa *ilqo' mufrodat* (pemberian kosakata bahasa Arab), *idhof lughawi* (pembekalan intensif materi bahasa Arab), pidato bahasa Arab, *tasyjyy'u lughu*, *mubaawarah usbu'yyah*, *Fun Friday*, dll. Komponen utama dalam mendukung terbentuknya lingkungan bahasa berupa adanya figur/*Qudwah* dalam berbahasa Arab di setiap waktu. Adapun kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan lingkungan bahasa bagi santriwati baru di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1 antarlain: Perbedaan latar belakang santriwati dalam pembelajaran bahasa Arab, kurangnya rasa keingintahuan, lemahnya kemampuan santriwati dalam mempelajari bahasa Arab, dan adanya unsur meremehkan terhadap peraturan disiplin. Adapun solusinya dengan mengadakan kegiatan kebahasaan yang menarik, memberikan *qudwah* dan motivasi untuk mencintai bahasa Arab, dan memperketat dalam pengawalan disiplin berbahasa Arab. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memotivasi para guru dalam menciptakan dan mempertahankan lingkungan bahasa yang lebih kondusif lagi.

Kata Kunci : Implementasi ; Lingkungan Bahasa ; Santriwati baru: Bahasa Arab: Gontor

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa kitab suci dan bahasa ibadah bagi orang Muslim beragama Islam dan disebut juga sebagai bahasa internasional oleh negara-negara timur tengah (Maujud, 2022). Banyak orang yang berminat dalam menguasai bahasa Arab akan tetapi dalam pembelajarannya terdapat beberapa kesulitan, terutama bagi pemula, seperti memahami tatanan, ejaan, pengucapan, morfologi, dan kaidah dasar bahasa Arab (Annafiri, 2022). Pondok pesantren merupakan salah satu jenis institusi pendidikan yang menyediakan wadah untuk menimba ilmu agama Islam yang memiliki visi untuk mencetak generasi unggul, berbudi tinggi, dan menjadi ulama yang intelek (Sanah dkk., 2022). Pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren modern lebih memfokuskan penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa keseharian (Syarifudin dkk., 2022).

Faktor utama berhasilnya pembelajaran bahasa Arab di pesantren tidak terlepas dari interaksi sosial wajib berbahasa Arab barulah terbentuk lingkungan bahasa yang mendukung kemudahan dalam pembelajaran bahasa Arab (Setiyadi dkk., 2023). Pada hakikatnya, belajar bahasa Arab sebenarnya sama dengan belajar berbicara atau berkomunikasi (Habibah dkk., 2022). Oleh karena itu, target pencapaian utama dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah kemampuan siswa dalam berkomunikasi yang sering disebut dalam istilah *Maharab Kalam* (Rochmat dkk., 2022). Target pencapaian inilah menjadi tujuan utama pembelajaran bahasa Arab di Pondok Modern Darussalam Gontor. Hasil riset menunjukkan, bahwa seseorang akan lebih cepat menguasai bahasa kedua jika berada di lingkungan bahasa yang intensif daripada hanya mempelajari kaidah dan teorinya saja dan hanya tinggal diluar area linguistik yang tengah dipelajarinya (Maskur & Anto, 2018).

Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan salah satu pondok pesantren modern di Indonesia yang mempunyai fokus dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa keseharian. Sebagai pembelajar bahasa kedua sangat tidak mudah dalam mempelejarinya, hal tersebut juga dirasakan oleh santri baru di Pondok Modern Darussalam (Alifuddin, 2022). Hal ini terjadi karena santri baru memiliki perbedaan latar belakang pendidikan dan berasal dari berbagai wilayah di Indonesia dan bahkan luar negeri. Sehingga mereka merasa bosan, jenuh, kurangnya rasa ingin tahu, dan menganggap bahasa Arab sulit untuk dipelajari. Akhirnya, mereka memilih untuk diam seribu bahasa, bahkan merasa kurang betah di pondok dan sampai ada yang meminta pulang selamanya dengan alasan dipaksa mampu berbicara bahasa Arab dalam kesehariannya sementara perbendaharaan kosakata yang dimiliki oleh santri baru masih sangat minim.

(Dulay, 1982) menyatakan bahwasanya lingkungan bahasa menduduki peran penting dalam pemerolehan bahasa kedua dan kualitas lingkungan bahasa mempengaruhi kemampuan dalam pemerolehan bahasa kedua. Dalam teori aliran behavioristik menyatakan bahwa proses pemerolehan bahasa dipengaruhi oleh terciptanya lingkungan yang memberikan pengaruh terhadap rangsangan pembelajar dan didukung dengan aktifitas pembiasaan secara berulang-ulang (Muhimatun-Asroriyah & Irela, 2023). Penelitian Krashen dalam (Wahab, 2015) membuktikan bahwa pembelajaran bahasa yang paling efektif dengan cara menggunakannya sebagai bahasa dalam kehidupan sehari-hari, hal ini didukung dengan adanya peran lingkungan bahasa yang sangat memiliki pengaruh besar dalam tahap pembelajarannya. Menurut (Chaer, 2009) lingkungan bahasa adalah semua yang didengar, dilihat, dan dirasakan oleh pembelajar tentang bahasa baru yang mereka pelajari. Berangkat dari teori tersebut, Pondok Modern Darussalam Gontor menciptakan milieu lingkungan bahasa yang ideal dan kondusif sebagai media penunjang keberhasilan dalam pembelajaran bahasa kedua. Oleh karena itu, di Pondok Modern Darussalam Gontor menjadikan bahasa kedua yakni bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa keseharian.

(Roekhan, 1990) menyampaikan bahwa kualitas terciptanya lingkungan bahasa yang dinamis mempengaruhi kemudahan pembelajar dan memudahkan terbentuknya milieu yang mendukung kesuksesan pembelajaran bahasa kedua. Lingkungan bahasa di Pondok Modern Darussalam Gontor dibagi menjadi 2, yaitu lingkungan formal dan lingkungan non formal. Lingkungan formal meliputi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan pembekalan *durusu lughowiyah* jilid 1 khusus santri baru dan adapun lingkungan non formal berhubungan dengan media visual ataupun audio dan seluruh kegiatan kebahasaan yang diadakan di luar

kelas guna menunjang kemampuan penguasaan bahasa, diantaranya: *Muhadatsah, ilqo' mufrodat, mahkamah lugho, tamtsilyah masrabiyah*, dan kegiatan lainnya. Pembentukan lingkungan tersebut bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran bahasa Arab khususnya bagi pemula dan bukan penutur asli bahasa tersebut.

Bahasa Arab berperan sebagai bahasa komunikasi yang digunakan oleh seluruh komponen di Pondok Modern Darussalam Gontor mulai dari kyai, direktur, para asatidz dan seluruh santri yang tinggal di dalamnya (Pratama dkk., 2022). Dalam mewujudkan terciptanya lingkungan bahasa yang kondusif guna mempermudah seluruh santriwati dalam mempelajari bahasa Arab, mengaplikasikannya sebagai bahasa keseharian dan menghapuskan *mindset* buruk sulitnya berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab. Khususnya bagi pemula dan bukan penutur asli, dalam hal ini khususnya bagi santriwati baru yang sering kali menjumpai kesulitan dalam mempelajari, memahami dan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi keseharian (Syahdan, 2020). Dalam penelitian ini, mengkhususkan pembahasan di Pondok Modoren Darussalam Gontor Putri Kampus 1 yang bertempat di Sambirejo Mantingan Ngawi.

Adapun penelitian terdahulu berkaitan dengan implementasi lingkungan bahasa yang dijadikan rujukan pada jurnal (El-Tsaqafah) Vol. XVII No.2 yang ditulis oleh (Junaidi & Hidayah, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh lingkungan berbahasa terhadap ketrampilan berbicara bahasa Arab bagi siswa kelas 1 MA Uswatun Hasanah Cempaka Putih Tahun ajaran 2018/2018. Dengan catatan saran guna meningkatkan pembentukan lingkungan bahasa ialah sebagai berikut: Peran kepala sekolah agar selalu mengontrol bawahannya, guru bahasa Arab agar meningkatkan kecakapan dan keprofesionalannya dalam mengajarkan bahasa Arab sehingga lebih unik, kreatif, dan inovatif, serta kepada seluruh siswa agar meningkatkan jiwa keingintahuannya dalam mempelajari bahasa Arab.

Penelitian lainnya dengan judul ditulis oleh (Shidqi & Mudinillah, 2021) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pengajaran bahasa Arab di perguruan tinggi dapat diwujudkan dengan adanya lingkungan bahasa yang baik, didukung dengan strategi yang menyentuh seluruh aspek yang ada di lingkungan aspek, dan dilengkapi dengan memaksimalkan sarana dan prasarana yang menghidupkan lingkungan bahasa, seperti: lingkungan dalam dan luar kelas, perpustakaan, kantin, masjid, auditorium, serta diimbangi dengan adanya sarana dan prasarana yang dikelola oleh perguruan tinggi.

Berdasarkan paparan diatas, penelitian dengan judul Implikasi *Biah Lughowiyah* Bagi Santriwati baru di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1. Tujuan yang ingin dicapai adalah: (1) Mengetahui lingkungan bahasa yang terbentuk di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1 (2) Program Kegiatan yang mendorong pembentukan lingkungan bahasa (3) Faktor pendukung, kendala dan solusi dalam implikasi lingkungan bahasa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Dimana peneliti mengamati fenomena pengalaman subyek penelitian seperti, kegiatan, perilaku, persepsi, motivasi, dan kegiatan, dan lain lain secara holistik disampaikan dengan redaksi pemilihan kata yang tepat untuk menggambarkan hasil penelitian yang ditemukannya di lapangan (Samad dkk., 2023). Penilaian dan alat ukur dalam dalam penelitian ini tidak menggunakan angka (kuantitatif), melainkan menggunakan data berasal dari wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, dan lain-lain sebagai hasil dari penelitian yang dinarasikan dalam bentuk kalimat. (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini bertempat di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1 yang berada di Desa Sambirejo Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi Propinsi Jawa Timur. Lokasi penelitian ini dipilih karena memiliki ciri khas yang identik dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya bagi penutur selain Arab dengan menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi dalam keseharian. Peneliti memulai penelitian dengan mengajukan perizinan kepada Wakil Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1 pada tanggal 1 Maret 2023. Observasi pertama kali dilakukan pada bulan April yang bertepatan dengan mulai dimulainya tahun ajaran baru di Pondok Modern Darussalam Gontor. Penelitian berlangsung selama satu semester pertama dimulai pada tanggal 2 Mei 2023 sampai dengan bulan Agustus 2023.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer sering disebut dengan sumber utama dalam penelitian ini berupa hasil observasi langsung di PMDG Kampus 1 sebagai tempat penelitian dalam melakukan wawancara dengan Wakil Direktur KMI, pembimbing bagian bahasa, bagian bahasa pusat OPPM, santriwati baru, dan wali kelas santriwati baru untuk mengetahui

implementasi lingkungan bahasa bagi santriwati baru di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1.

HASIL

1. Klasifikasi Pembentukan Lingkungan Bahasa di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang implementasi lingkungan bahasa di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1, menunjukkan bahwasanya lingkungan bahasa terbagi menjadi 2, yaitu lingkungan bahasa formal dan non formal. . Lingkungan bahasa formal ialah sebuah lingkungan yang didesain untuk mempelajari kaidah-kaidah bahasa dan biasanya diajarkan di dalam kelas. Sedangkan, lingkungan non formal ialah lingkungan yang sengaja didesain secara alami dengan praktek berupa komunikasi secara langsung dan didukung dengan adanya media yang menunjang keberhasilan penciptaan milieu lingkungan bahasa yang kondusif.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Wakil Direktur KMI terkait bagaimana implementasi lingkungan bahasa bagi santriwati baru: “.. Pembelajaran bahasa Arab bagi santriwati harus selalu dikawal dan diopini, dan harus selalu ditanamkan dalam diri setiap individu bahwa belajar bahasa Arab bukan hal yang menyulitkan. Pondok Modern Darussalam Gontor sengaja mendesain lingkungan bahasa sebagai sarana dalam menunjang keberhasilan belajar bahasa Arab dan menghilangkan mindset buruk terhadap kesulitan dalam pembelajarannya. Dalam hal ini, lingkungan bahasa dibagi menjadi 2 lingkungan yaitu lingkungan formal dan lingkungan non formal”

“... Lingkungan bahasa formal merupakan lingkungan yang tercipta didalam kelas dengan sistem pembelajaran yang intensif. Dalam hal ini, santriwati baru dibekali materi durusu lughoh sebagai modal dasar dalam pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran Durusu lughoh diajar oleh guru yang kompeten dalam berbahasa Arab dengan menggunakan *thoriqoh mubasyiroh*. Sejak Gontor berdiri hingga saat ini, materi Durusu Lughoh dengan menggunakan *thoriqoh mubasyiroh* sudah menjadi identitas bagi Gontor dalam mempelajari bahasa Arab...”

“.... Selain lingkungan formal, lingkungan non formal atau sering disebut dengan lingkungan alami juga menjadi faktor pendukung dan penunjang dalam pembelajaran bahasa Arab. Lingkungan sengaja didesain dengan adanya kegiatan kebahasaan, fasilitas berupa labolatorium, atau beberapa media cetak ataupun audio lainnya yang menumbuhkan kecintaan dalam menggunakan bahasa Arab, dan adanya komunikasi aktif dengan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa keseharian...”

Hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan bahasa dalam implementasinya terbagi menjadi dua, yaitu lingkungan formal dan non formal. Kedua lingkungan tersebut saling berkesinambungan dalam menciptakan milieu yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran bahasa Arab bagi penutur non Arab.

2. Program Kegiatan Kebahasaan sebagai bentuk implementasi lingkungan bahasa bagi santriwati baru di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing bagian bahasa terkait Pelaksanaan program kegiatan Bahasa yang menunjang pembentukan lingkungan bahasa di Pondok Modern Darussalam Gontor, diklasifikasikan pelaksanaannya antar periodik secara berkala yakni per harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Berikut pengklasifikasian kegiatan berdasarkan waktu pengadaannya:

Tabel 1. Kegiatan Kebahasaan

| No | Timing Kegiatan | Nama Kegiatan |
|----|-----------------|--|
| 1 | Harian | Ilqo' Mufrodat |
| | | Menghafal Mufrodat baru |
| | | Mendengarkan BBC dan lagu berbahasa Arab |
| | | Mendengarkan pengumuman berbahasa Arab |
| 2 | Mingguan | Idhof Lughowi |
| | | Haditsu-l Isnain |
| | | Tasyji'ul Lughoh |
| | | Muhawaroh Usbu'iyah |
| | | Fun Freeday |
| | | Pidato Bahasa Arab (<i>Muhadboroh</i>) |
| 3 | Semesteran | Ujian Bahasa |
| | | Language Party |
| 4 | Tahunan | Lomba nominasi kebahasaan (Princess of Language) |
| | | Drama Contest berbahasa Arab |

Berdasarkan klasifikasi kegiatan diatas, menunjukkan bahwa kegiatan tersebut rutin diadakan guna menciptakan milieu lingkungan bahasa yang kondusif sehingga mempermudah santriwati baru dalam pengenalan kosa kata, kalimat, dan *tarkib lughowiyah* sebagai modal awal bagi mereka dalam mengenal dan memahami bahasa Arab. Hal yang mempermudah proses pembelajaran bahasa Arab bukan hanya sekedar pemahaman teori atau kaidah *lughowiyah* saja, akan tetapi perlu untuk dipraktikkan dalam komunikasi kehidupan sehari-hari.

Kegiatan tersebut diadakan bertujuan untuk memupuk rasa kecintaan santriwati terhadap bahasa Arab dan menghilangkan mindset buruk bahwa bahasa Arab sukar untuk dipelajari. Berangkat dari kegiatan tersebut, menjadikan anak-anak semakin terpacu untuk mengasah kemahirannya dalam mempelajari bahasa Arab. Adanya kegiatan tersebut memberikan semangat kepada santriwati untuk terus selalu belajar bahasa Arab dimanapun mereka berada.

3. Faktor Pendukung dan Kendala dalam Implementasi Lingkungan Bahasa bagi Santriwati Baru di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1.

Berdasarkan hasil data dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data sebagai sumber informasi utama. Peneliti menemukan bahwa implementasi dapat berjalan kondusif jika terdapat faktor-faktor yang mendukungnya begitu juga sebaliknya. Dalam hal ini seluruh komponen pesantren memiliki peran utama dalam mempertahankan milieu lingkungan bahasa yang sudah paten, dukungan ini berasal kyai, wakil pengasuh, wakil direktur, seluruh dewan guru, organisasi pengurus santriwati, dan tentunya dengan antusias seluruh santriwati.

Berikut faktor yang mendukung terciptanya lingkungan bahasa yang kondusif beserta implementasinya, diantaranya:

Tabel 2. Indikator terciptanya lingkungan bahasa

| NO | FAKTOR | IMPLEMENTASI |
|-----------|--------------------------|---|
| 1 | Kurikulum, Visi dan Misi | Program kegiatan kebahasaan yang sengaja didesain untuk menyetarakan kurikulum dan visi misi pondok pesantren. |
| 2 | Dukungan | Adanya dukungan dari bapak kyai dan bapak wakil pengasuh kepada seluruh santriwati dalam proses pembelajaran bahasa Arab baik formal ataupun non formal |

| | | |
|---|----------------------|--|
| 3 | Figur | Adanya figur dari Kyai dan wakil pengasuh kepada guru-guru dan seluruh santriwati. |
| | | Peran ustadzah terkhusus wali kelas santriwati baru yang memberikan asupan kaidah dan aplikasi bahasa Arab terhadap santriwati baru. |
| | | Bagian bahasa pusat OPPM sebagai bagian penegak disiplin mengawal disiplin bahasa santriwati |
| | | Pengurus rayon berperan sebagai pengontrol disiplin bahasa santriwati dalam kesehariannya |
| 4 | Motivasi diri | Adanya rasa keingintahuan dari diri setiap santriwati untuk belajar bahasa Arab |
| 5 | Sarana dan Prasarana | Adanya media cetak dan audio yang mendukung pemerolehan kosa kata bahasa Arab |

Implikasi lingkungan bahasa dapat berjalan lancar dan kondusif, jika didukung dengan faktor-faktor dan komponen yang memiliki kontribusi dalam proses pembentukan lingkungan bahasa tersebut. Akan tetapi, dalam implikasinya terdapat beberapa kendala dalam menciptakan lingkungan bahasa yang kondusif terkhusus bagi santriwati baru. Berikut kendala-kendala yang ditemukan dalam implikasi lingkungan bahasa bagi santriwati baru:

- a. Terdapat perbedaan latar belakang pendidikan santriwati.
- b. Beberapa santriwati memiliki kelemahan daya tangkap dan daya ingat dalam memahami bahasa Arab.
- c. Kurangnya rasa keingintahuan santriwati baru terhadap kosakata baru.
- d. Kurangnya kesadaran santriwati terhadap urgensi belajar bahasa Arab.

PEMBAHASAN

1. Klasifikasi Pembentukan Lingkungan Bahasa di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1

Berkenaan dengan urgensi lingkungan bahasa dalam pemerolehan bahasa kedua, dalam hal ini Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1 mengklasifikasikan 2 lingkungan bahasa, formal dan non formal sebagai asas terbentuknya lingkungan yang kondusif. Lingkungan bahasa formal ialah sebuah lingkungan yang didesain untuk mempelajari kaidah-kaidah bahasa dan biasanya diajarkan di dalam kelas. Lingkungan formal ini terbentuk tidak alamiah,

memfokuskan para penutur pemula yang bukan asli untuk belajar dasar dan pokok kaidah dari bahasa kedua yang dipelajari (Setiyadi dkk., 2023). Sedangkan, lingkungan bahasa non formal adalah lingkungan bahasa yang terbentuk secara alami, dapat terbentuk karena adanya komunikasi dengan menggunakan bahasa kedua yang dipakai sebagai dalam percakapan antar sesama siswa, siswa dengan guru, sesama guru, dan berbagai media cetak berbahasa yang mendukung dalam pemerolehan bahasa kedua, seperti koran, majalah dinding, pengumuman, dll (Junaidi & Hidayah, 2018).

(Chaer, 2009) mempertegas bahwa lingkungan bahasa formal dan non formal menduduki peran yang sangat penting pemerolehan bahasa kedua. Adanya kedua lingkungan tersebut mendukung suasana pembelajaran bahasa kedua, mendorong penutur bukan asli untuk terbiasa berbahasa kedua, mempermudah menguasai bahasa kedua dengan, dan menjadikan bahasa kedua sebagai bahasa yang seru untuk dipelajari (Nurbaiti & Handican, 2023). Dalam hal ini, (Dulay, 1982) mengemukakan bahwa lingkungan bahasa merupakan segala sesuatu apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh pembelajar bahasa kedua, melalui percakapan yang dilakukan sesama teman sebaya di berbagai tempat, ketika menonton televisi, membaca koran, ketika proses pengajaran di dalam kelas, dan ketika membaca pelajaran, dll.

Demi terciptanya lingkungan bahasa yang kondusif, maka Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1 memberikan perhatian sepenuhnya dalam mendukung implementasi lingkungan bahasa baik lingkungan formal maupun non formal dengan media sebagai berikut:

a. Lingkungan bahasa formal

Lingkungan bahasa formal mencakup lingkungan pendidikan formal dan nonformal, seperti kelas atau laboratorium (Unsi, 2015). Lingkungan bahasa ini memiliki beberapa kelebihan, *pertama*, penutur yang mengajarkan bahasa tersebut dapat memodifikasi penggunaan bahasa baru sesuai dengan kemampuan dan keadaan pembelajar. *Kedua*, adanya pembelajaran bahasa tersebut dapat memberikan kepuasan dan kemudahan bagi pembelajar dalam memaknainya (Dalle & Jundi, 2021). Lingkungan bahasa formal dapat membantu pembelajar yang tertarik dengan pendalaman kaidah dan struktur bahasa yang mereka pelajari sehingga mendorong minat mereka dalam mempelajarinya (Shidqi & Mudinillah, 2021). Dalam pembelajaran bahasa di

lingkungan formal, memfokuskan pembelajar untuk menguasai dan memahami dasar-dasar kaidah yang dipelajari secara sadar (Afifuddin, 2021).

Adanya lingkungan bahasa formal memudahkan bagi santriwati baru di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1 dalam memahami dasar materi bahasa Arab yang diajarkan bagi pemula. Sebagai bentuk fokusnya Pondok dalam pembelajaran bahasa Arab, memiliki satu keunggulan dalam pengajarannya dengan menggunakan materi dasar sebagai bekal dan pondasi utama bagi santriwati baru yaitu dengan menggunakan kitab *Durusu Lughob* juz 1 yang ditulis oleh K. H Imam Zarkasyi. Dalam buku ini menyajikan materi-materi dasar sebagai pengenalan tentang bahasa Arab yang di desain khusus untuk pemula yang belum belajar bahasa Arab. Buku ini secara khusus memiliki keistimewaan dalam metode pembelajarannya, yaitu dengan menggunakan *direct method (thariqah mubasyirah)* yang dapat mempermudah pembelajaran bahasa Arab karena selama proses pembelajaran hanya menggunakan bahasa Arab dengan tanpa terjemahan (Qudrotulloh, 2021)

Dalam proses pembelajaran *durusu lughob* ini, guru mengajarkan bahasa Arab dengan tanpa menggunakan bahasa Indonesia atau menerjemakannya sedikit pun (Dimiyati dkk., 2021). Guru menjelaskan kosa kata dengan membawa gambar sebagai cara untuk mengenalkan kosa kata baru, lalu santriwati diminta untuk mengikuti kosa kata yang disebutkan oleh guru. Guru juga mempraktekan langsung apa maksud dari kata kerja yang dipelajari agar memudahkan santriwati dalam memahami kosakata tersebut (Bidari, 2018). Durasi dalam pembelajaran materi *durusu lughob* lebih banyak dan lebih sering dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Dengan durasi pertemuan 6 kali dalam seminggu, dan disetiap pertemuan memiliki durasi selama 45 menit. Hal ini dilakukan sebagai wujud pengawalan dalam pembelajaran bahasa Arab yang instensif guna menanamkan pondasi yang kuat bagi kemampuan santriwati baru yang masih awam. Santri baru diibaratkan seperti asas pondasi awal dalam seluruh proses pembelajaran, jika asas pondasinya kuat maka bangunan tersebut akan kuat dan kokoh (Alifuddin, 2022).

b. Lingkungan non formal

(Efendi, 2005) menjelaskan bahwa lingkungan non formal terbentuk secara alami dan juga tak kalah pentingnya dalam memperkaya ketrampilan siswa dalam memperoleh bahasa kedua. Bentuk lingkungan non-formal di Pondok Modern

Darussalam Gontor Putri Kampus 1 sangat beraneka ragam, diantaranya dengan adanya percakapan berbahasa antar sesama santriwati, santriwati dengan ustadzah, sesama ustadzah yang terjadi baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam hal ini, menjadikan sosok ustadzah khususnya wali kelas dan pengurus rayon santriwati baru sebagai figur bagi mereka untuk semangat untuk memperoleh kosa kata baru dan termotivasi agar mampu berbicara bahasa Arab.

Dalam mendukung terciptanya lingkungan non formal ini didukung dengan adanya media cetak berupa majalah dinding berbahasa Arab, pengumuman bertuliskan bahasa Arab, tempelan kosa kata berbahasa Arab, poster dan banner berbahasa Arab agar dapat membiasakan santriwati baru mengenal tulisan berbahasa Arab. Selain itu, lingkungan ini dilengkapi dengan audio yang diperdengarkan melalui pengumuman, lagu-lagu berbahasa Arab, BBC dari penutur asli Arab dan acara-acara kebahasaan yang selalu disampaikan dengan bahasa Arab. Dalam hal ini, jika santriwati baru menemukan kesulitan dalam memahami kosakata baru maka, mereka bisa mencari tahu makna dari kosa kata baru yang ia temui dengan membuka kamus dan menanyakannya kepada pengurus rayon.

Kegiatan-kegiatan kebahasaan didesain untuk menjadikan santriwati menyukai bahasa arab, dan menghilangkan mindset bahwa bahasa Arab bahasa yang sulit dipelajari. Bagi santriwati baru mengikuti setiap kegiatan kebahasaan membuat mereka lebih menikmati dalam mempelajari bahasa Arab. Karena setiap kegiatannya mengandung unsur *educate*, *enjoy*, dan *entertain*. Sehingga santriwati baru antusias dalam mengikuti acara kebahasaan dan tidak merasa bosan dengan kehidupan di pondok.

2. Program Kegiatan Kebahasaan sebagai bentuk implementasi lingkungan bahasa bagi santriwati baru di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1.

Kegiatan kebahasaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1 yang sengaja didesain guna menciptakan lingkungan bahasa yang kondusif. Khususnya bagi santriwati baru yang masih sangat perlu pembiasaan dan motivasi dalam mempelajari bahasa Arab. Sehingga dengan adanya kegiatan ini mampu menciptakan value lingkungan yang mendorong santriwati dalam mempelajari bahasa Arab.

Berikut penjabaran program bahasa yang diadakan untuk menciptakan lingkungan bahasa yang kondusif dan mampu mendukung pembelajaran bahasa Arab bagi santriwati baru:

a. *Ilqo' mufrodat*

Penguasaan kosakata merupakan dasar untuk memperbanyak perbendaharaan kosakata baru dan memudahkan pembelajar bahasa kedua menguasai bahasa tersebut (Syarifudin dkk., 2022). Dengan penguasaan kosakata yang baik akan memudahkan santriwati dalam mengasah ketrampilan *istima'*, *kalam*, *qiro'ah* dan *kitabb*. *Ilqo' mufrodat* diadakan pada setiap pagi setelah sholat subuh dengan materi pengenalan kosakata dasar berupa 3 kata benda yang berada di sekitar mereka, seperti: قلم، صحن، مكتب. Dalam kegiatan ini, pengurus rayon memiliki peran aktif dalam menyampaikan kosakata dengan melafadzkan kosakata tersebut secara berulang-ulang lalu meminta santriwati untuk mengikutinya dan menuliskannya di papan tulis, lalu memberikan isyarat tentang arti dari kosakata yang dimaksud dan yang terakhir menuliskan makna tersebut di papan tulis.

b. *Idhof lughowi*

Idhof lughowi merupakan suatu program pembekalan bahasa yang diadakan sebagai sumber yang akan membantu mempermudah santriwati dalam mempelajari bahasa Arab (Mahmudi dkk., 2023). Program ini diselenggarakan khusus kepada kelas 1, 1 intensif dan kelas 2, dikarenakan mereka masih dalam tahap pemula dalam pembelajaran bahasa Arab. Materi-materi yang disampaikan dalam program ini berupa pengenalan uslub-uslub yang sering digunakan dalam keseharian, *islah lughob* (pembenaran kosakata yang sering memiliki kesalahan dalam penggunaan), *ta'bir muqayyad* dengan menunjuka santriwati untuk mereview kembali materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Program ini diharapkan mampu mengasah ketrampilan linguistik dalam hal berbicara, mendengar, menulis, dan membaca.

c. *Tasyji'u-l Lughob dan Muhawaroh Usbu'yyah*

Pada setiap hari selasa diadakan dua kegiatan yang bergilir, yaitu *Tasyji'u-l Lughob* dan *Muhawaroh Usbu'yyah*. Kedua kegiatan ini diadakan bertujuan untuk membiasakan dan memotivasi santiwati untuk mempelajari dan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa keseharian (Arrobiah dkk., 2022). Pada *Tasyji'u-l Lughob* santriwati dibekali dengan materi yang menarik berupa penayangan *short film*, dan pengetahuan tentang penggunaan *uslub* dan membenaran kosakata bahasa Arab (*islah lughob*) disampaikan

oleh ustadzah bagian pembimbing bagian bahasa dengan menggunakan power point yang tidak membosankan dan disampaikan. Sedangkan *Muhawarob Ushu'yyah* mengandung materi contoh percakapan sehari-hari sehingga memudahkan santriwati dalam menghafal dan menggunakannya dalam keseharian.

d. Pidato bahasa Arab

Pidato bahasa atau kerap sekali disebut dengan *muhadhorob* merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung implementasi bahasa dalam hal melatih percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab melalui media dakwah (Ni'mah, 2017). Kegiatan ini diadakan setiap minggu satu kali pada hari kamis malam. Penyampaian pidato dengan menggunakan bahasa Arab melatih anak-anak untuk berbicara, menumbuhkan rasa percaya diri, dan mengasah ketrampilan penggunaan kosakata yang dimiliki.

e. Fun Friday

Hari jum'at menjadi momen yang ditunggu oleh seluruh santriwati. Pada hari jum'at selalu produktif karena selalu diisi oleh kegiatan bahasa yang inovatif dimana setiap minggunya terdapat aneka ragam kegiatan bahasa yang diadakan. LAE (Language Art Exhibiton) salah satu acara yang digelar dalam bentuk penampilan-penampilan berupa puisi, *talk show*, menyanyikan lagu berbahasa Arab/ Inggris, teater, dll. Selain LAE, juga diisi dengan *watching film*, *listen a song*, *islabu lughbo*, dll. Semua kegiatan tersebut diadakan pada setiap minggunya dengan jadwal yang telah ditentukan. Tujuan diadakannya fun Friday untuk mengubah mindset buruk tentang bahasa Arab yang sulit dipelajari dan dipahami menjadi sebuah kecintaan sebab dikemas dalam acara yang unik dan inspiratif.

Teknis pelaksanaan program rutin harian perlu senantiasa diperhatikan dan dikawal guna membiasakan dan mendisiplinkan santriwati baru agar beradaptasi dengan lingkungan bahasa yang ada. Dalam hal ini diwajibkan kepada seluruh santriwati PMDG Kampus 1 untuk:

- a. Menggunakan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa komunikasi sesuai pada jadwal yang ditentukan, dengan masa penggunaan bahasa Arab selama dua minggu dan bahasa Inggris selama satu minggu. Akan tetapi, bagi santriwati baru memiliki dispensasi berupa diperbolehkannya bagi mereka untuk menggunakan bahasa Indonesia selama 2 bulan awal menjadi santriwati baru. Pada bulan ketiga

dan seterusnya maka peraturan bahasa wajib dipatuhi oleh seluruh santriwati baru.

- b. Membiasakan kepada seluruh santriwati untuk memanggil antar sesama kepada kakak kelas atau adik kelas dengan sebutan *ukehti/sister* dalam percakapan sehari-hari.
- c. Mewajibkan kepada seluruh santriwati untuk membawa :
 - 1) Kamus pada kegiatan *ilqo' mufrodat* setiap pagi.
 - 2) *Handbook* kemanapun santriwati pergi untuk mencatat kosa kata baru yang ia dapat pada setiap harinya.
- d. Menghafal 3 kosakata baru setiap harinya dan menyetorkannya kepada pengurus rayon.
- e. Memberikan *ta'dib* yang mendidik bagi santriwati yang melanggar peraturan bahasa. Seperti menulis kosakata tentang kata yang sering digunakan di tempat tertentu (Kantin, dapur, perpustakaan, wartel, dll).

3. Faktor Pendukung dan Kendala dalam Implementasi Lingkungan Bahasa bagi Santriwati Baru di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1.

Upaya implementasi lingkungan bahasa melibatkan peran dan tanggungjawab semua komponen yang berada di pondok mulai dari kyai, wakil pengasuh, seluruh dewan guru, organisasi pengurus santriwati, dan tentunya dengan partisipasi seluruh santriwati (Siddiq, 2017). Dengan demikian, setiap orang memiliki urgensi dalam menjaga lingkungan bahasa, sehingga bisa memahami dan mendukung sepenuhnya kegiatan kebahasaan guna tetap mempertahankan milieu lingkungan bahasa yang ideal. Dalam keberhasilan implikasi lingkungan bahasa khususnya bagi santriwati di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1. Diantara faktor-faktor yang mendukung dalam implementasi lingkungan bahasa di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1 ialah sebagai berikut:

- a. Kurikulum dan visi misi pondok pesantren yang selaras dalam mendukung jalannya program pembelajaran bahasa Arab dengan dilengkapi metode yang beragam dan inovatif. Hal ini dibuktikan dengan adanya adanya program kegiatan kebahasaan yang sengaja didesain untuk menyelaraskan kurikulum dan visi misi pondok pesantren.
- b. Adanya dukungan dari bapak kyai dan bapak wakil pengasuh kepada seluruh santriwati dalam proses pembelajaran bahasa Arab, dalam hal ini ditunjukkan

dengan adanya dukungan atas terselenggaranya kegiatan kebahasaan yang diadakan untuk meningkatkan kecintaan bahasa Arab kepada santriwati.

- c. Adanya figur berupa *qudwab* dari beberapa pihak, diantaranya:
- 1) Bapak pimpinan dan wakil pengasuh kepada guru-guru dan seluruh santriwati. Dalam hal ini, sering disampaikan oleh bapak wakil pengasuh kepada seluruh santriwati bahwasanya bapak Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor menginginkan standar bahasa Arab di Gontor memiliki standar seperti *Syarqi-l Awasath*. Dan dalam keseharian bapak Wakil Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1 selalu menggunakan bahasa Arab, khususnya ketika menyampaikan taujih di depan seluruh santriwati.
 - 2) Ustadzah terkhusus wali kelas santriwati baru yang memberikan asupan kaidah dan aplikasi bahasa Arab terhadap santriwati baru. Dengan adanya ustadzah wali kelas yang mendukung jalannya pembelajarn *durusu lughob* di dalam kelas dengan menggunakan *thariqoh mubasyiroh* sangat memudahkan santriwati dalam mempelajari dan mengaplikasikan percakapan bahasa Arab dalam kesehariannya.
 - 3) Bagian bahasa pusat OPKM yang mengawal disiplin santriwati dalam menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa resmi komunikasi dalam kesehariannya. Selain itu, bagian bahasa pusat berperan aktif dalam menjalankan program kegiatan kebahasaan yang diadakan untuk menciptakan miltu kecintaan terhadap bahasa Arab.
 - 4) Pengurus rayon yang memiliki peran penting dalam mengontrol keseharian santriwati khususnya dalam hal disiplin bahasa. dalam kesehariannya, para pengurus rayon selalu menggunakan bahasa Arab guna memotivasi dan memberikan contoh kepada anggota agar senantiasa menggunakan bahasa Arab. Jika santriwati menemukan kesulitan dalam memahami makna kosakata bahasa Arab, maka pengurus rayon memiliki tugas untuk mengarahkan dan memberi tahu makna dari kosakata yang dimaksud.
 - 5) Adanya motivasi dari diri setiap santriwati dan rasa keingintahuan terhadap segala hal yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Arab. Contoh kecil dalam hal ini, adanya rasa keingintahuan terhadap makna dari kosakata baru yang baru ia temukan dalam segala aktivitasnya.

- 6) Adanya sarana prasarana dan media dalam menciptakan milieu lingkungan bahasa yang kondusif. Dalam hal ini, didukung dengan adanya laboratorium dan perpustakaan bahasa, adanya media cetak berupa majalah dinding, tempelan pengumuman, poster, dan kosakata bahasa Arab yang ditempel di berbagai tempat serta adanya audio yang diputar oleh bagian informasi OPPM berupa percakapan bahasa Arab dari penutur asli Arab, lagu-lagu Arab, pengumuman dan siaran berbahasa Arab.

Pemaparan terkait faktor pendukung dalam implementasi lingkungan bahasa di atas, senada dengan (Efendi, 2005) memberikan penjelasan terkait beberapa persyaratan yang wajib dipenuhi dalam pembentukan lingkungan bahasa Arab: 1) Keterlibatan semua pihak, seperti pimpinan, guru dan tenaga pengajar lainnya yang mempunyai respon positif dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab agar dapat mencapai visi misi yang diharapkan 2) Adanya beberapa orang sebagai motivator yang berada di lingkungan tersebut sebagai figure dalam menggunakan bahasa Arab, sekalipun bukan penutur asli Arab. 3) Ketersediaan dana yang mendukung dalam penyediaan sarana dan prasarana.

Implikasi lingkungan bahasa dapat berjalan lancar dan kondusif, jika didukung dengan faktor-faktor dan komponen yang memiliki kontribusi dalam proses pembentukan lingkungan bahasa tersebut. Akan tetapi, dalam implikasinya terdapat beberapa kendala dalam menciptakan lingkungan bahasa yang kondusif terkhusus bagi santriwati baru. Berikut kendala-kendala yang ditemukan dalam implikasi lingkungan bahasa bagi santriwati baru:

- a. Terdapat perbedaan latar belakang pendidikan santriwati. Dalam hal ini ditemukan bahwa santriwati yang berlatar belakang SMP atau SD tulen memiliki kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab dibandingkan santriwati yang lulus dari pondok pesantren.
- b. Beberapa santriwati memiliki kelemahan daya tangkap dan daya ingat dalam memahami bahasa Arab. Dalam hal ini ditunjukkan dengan adanya klasifikasi kelas, untuk anak-anak yang duduk di kelas atas cenderung lebih mudah memahami pelajaran bahasa Arab daripada anak yang duduk di kelas bawah.
- c. Kurangnya rasa keingintahuan santriwati baru terhadap kosakata baru. Biasanya ditemukan santriwati baru yang merasa puas terhadap apa yang ia peroleh di dalam kelas, sehingga mereka tidak mempunyai niat untuk membuka kamus guna menambah perbendaharaan kosakata baru yang ia miliki.

- d. Kurangnya kesadaran santriwati terhadap urgensi belajar bahasa Arab. Beberapa santriwati cenderung meremehkan peraturan disiplin bahasa, sehingga masih dijumpai beberapa santriwati baru yang masih menggunakan bahasa Indonesia diluar waktu dispensasi yang dikhususkan untuk mereka.

Dengan adanya kendala yang menghambat implementasi lingkungan bahasa bagi santriwati baru, maka dalam hal ini pondok memiliki strategi sebagai solusi untuk menghadapi kendala tersebut. Sebuah program yang telah disusun dan diaplikasikan tidak semuanya berjalan dengan sesuai dengan apa yang telah dicanangkan, akan tetapi pasti akan menemukan kendala dan hambatan yang perlu untuk dievaluasi guna perbaikan. Berikut solusi untuk menghadapi kendala-kendala dalam implementasi lingkungan bahasa khususnya bagi santriwati baru:

- a. Senantiasa menciptakan milieu figur/ *qudwah* dalam menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa keseharian. Khususnya peran wali kelas bagi santriwati baru yang memiliki peran besar dalam menanamkan pondasi awal tentang pemahaman dan kecintaan terhadap bahasa Arab.
- b. Memberikan sentuhan berupa perhatian dan pengawalan dari pengurus rayon dan bagian bahasa pusat OPPM dalam membimbing anggota santriwati baru untuk lebih berdisiplin dan memotivasi untuk menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa keseharian.
- c. Menanamkan diri pada setiap individu untuk selalu memiliki rasa keingintahuan terhadap kosakata baru agar memperbanyak perbendaharaan kosakata sehingga memudahkannya dalam berkomunikasi.
- d. Menciptakan inovasi dan kreativitas dalam pengadaan kegiatan kebahasaan, sehingga menciptakan tujuan program kegiatan yang memiliki value yang besar terhadap kecintaan anak dan rasa keingintahuannya tentang bahasa Arab.

KESIMPULAN

1. Klasifikasi lingkungan bahasa bagi santriwati baru di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1.

Lingkungan bahasa merupakan sebuah milieu media pendidikan yang diciptakan untuk memudahkan anak-anak dalam memperoleh dan mempelajari

bahasa kedua. Dalam hal ini, Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1 mengklasifikasikan *bi''b lughowiyah* menjadi dua jenis, yaitu lingkungan bahasa formal dan non formal. Lingkungan bahasa formal ialah sengaja diciptakan untuk mendalami kaidah-kaidah bahasa dan biasanya diajarkan di dalam kelas, sengaja dipelajari dengan penuh kesadaran. Sedangkan lingkungan bahasa non formal merupakan lingkungan bahasa yang terbentuk secara alami dengan adanya komunikasi menggunakan bahasa kedua, didukung dengan sarana prasarana dan kegiatan-kegiatan kebahasaan yang membiasakan santri untuk mencintai bahasa Arab dan Inggris. .

2. Program Kegiatan Bahasa sebagai bentuk implementasi lingkungan bahasa bagi santriwati baru di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1.

Program kegiatan bahasa menjadi salah satu media dalam menunjang implikasi lingkungan bahasa yang kondusif dengan membanginya menjadi kegiatan harian, mingguan, bulanan, semester dan tahunan. Kegiatan harian diantaranya: *ilqo' mufrod*, menghafalkan 3 kosakata baru, mendengarkan BBC penutur asli Arab, pengumuman dan lagu-lagu Arab. Acara mingguan, diantaranya: Idhof Lughowi, Haditsu-l Isnain, Tasyji'ul Lughoh, Muhawaroh Usbu'iyah, Fun Freeday, Pidato Bahasa Arab (*Mubadhoroh*). Sedangkan, acara semesteran berupa ujian bahasa, language party, dan acara tahunan berupa lomba nominasi kebahasaan (Process of Language) dan Drama Contest berbahasa Arab.

3. Faktor Pendukung dan Kendala dalam Implementasi Lingkungan Bahasa bagi Santriwati Baru di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1.

Dalam implementasi lingkungan bahasa terdapat beberapa faktor yang mendukung dan terdapat beberapa kendala yang menghambat implementasi tersebut. Faktor-faktor pendukung implementasi tersebut diantaranya: Kesesuaian kurikulum dan visi misi pondok, adanya figur berupa *qudwab* dari beberapa pihak, seperti, bapak kyai, wakil pengasuh, ustadzah, bagian bahasa pusat OPPM, dan pengurus rayon, tumbuhnya motivasi dari diri setiap santriwati, dan adanya sarana prasarana. Kendala yang menghambat terciptanya lingkungan bahasa yang kondusif, diantaranya: Adanya perbedaan latar belakang pendidikan santriwati, lemahnya daya tangkap dan daya ingat yang dimiliki santriwati dalam memahami bahasa Arab, kurangnya rasa keingintahuan dan kesadaran santriwati terhadap urgensi belajar bahasa Arab. Solusi dalam menghadapi kendala tersebut, diantaranya: Senantiasa menciptakan milieu figur/ *qudwab* dalam menggunakan bahasa Arab, memberikan sentuhan berupa

perhatian dan pengawalan dari pengurus rayon dan bagian bahasa pusat OPPM, menanamkan diri pada setiap individu untuk selalu memiliki rasa keingintahuan terhadap kosakata baru, menciptakan inovasi dan kreativitas dalam pengadaan kegiatan kebahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, M. (2021). Pembentukan Lingkungan Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Fattah (STITAF) Siman Lamongan. *CENDEKIA*, 13(01), Article 01. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v13i01.163>
- Alifuddin, M. A. (2022). Strategi Komunikasi Language Advisory Council Dalam Pembelajaran Bahasa Resmi Bagi Santri Baru. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1). <https://doi.org/10.30596/interaksi.v6i1.8316>
- Annafiri, A. Z. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab Anak-Anak Berbasis Situs Daring (Pendekatan Maharah Lughawiyah). *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 21(1), Article 1. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v21i1.4798>
- Arrobiah, U. F., Putra, W. H., & Salma, K. N. (2022). Program 'Tasyji' al-Lughah dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris di SDMT Ponorogo. *Al-Lahjah*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.32764/allahjah.v5i2.3224>
- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB DENGAN PENDEKATAN KOMPREHENSIF. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 56–71. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>
- Bidari, B. (2018). Analisis Tes Bahasa Arab pada Kitab Durusullughah Juz II Karya KH Imam Zarkasyi dan KH Imam Subani. *Maharot : Journal of Islamic Education*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.28944/maharot.v2i2.385>
- Chaer, A. (2009). *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. PT Rineka Cipta.
- Dalle, M., & Jundi, M. (2021). Lingkungan Berbahasa Arab di Madrasah Aliyah Bilingual Batu: *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v3i2.662>
- Dimiyati, D., Syafri, U. A., & Al-Kattani, A. H. (2021). Metode Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Kitab Durusullughah Al-'Arabiyah Karya Dr. V. Abdur Rahim. *Rayah Al-Islam*, 5(02), Article 02. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.459>
- Dulay, H. (1982). *Language Two*. Oxford University press.
- Efendi, A. F. (2005). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Misykat.
- Habibah, A., Syihabuddin, S., & Nurbayan, Y. (2022). MENUMBUHKAN CINTA BAHASA ARAB DENGAN BPAH 'ARABIYYAH DI PONDOK PESANTREN. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.24865/ajas.v7i2.332>
- Junaidi, A., & Hidayah, F. (2018). Pengaruh Lingkungan Berbahasa Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas X Ma Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Cempaka Putih Desa Aik Darek Kecamatan Batukliang. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 17(2), Article 2. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v17i2.465>

- Mahmudi, I., Fadilah, S., & Anwar, H. S. (2023). Evaluation of the Idhaf Lughawi Program at Islamic Boarding School Gontor For Gilrs 1 Using the CIPP Model. *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 14. <https://doi.org/10.21111/educan.v7i1.8956>
- Maskur, A., & Anto, P. (2018). Metode Pembelajaran Bahasa Asing Arab di Pondok Pesantren Modern. *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v1i1.10>
- Maujud, F. (2022). *Manajemen Praktikum Bahasa Arab Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram | PALAPA*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/1863>
- Muhimatus -Asroriyah, A., & Irela, G. C. (2023). THE INFLUENCE OF ENVIRONMENT IN SECOND LANGUAGE ACQUISITION IN CHILDREN AGED 1,5 YEARS: AN ANALYSIS OF MONITORING THEORY BY KRASHEN. *Jurnal Scientia*, 12(02), Article 02. <https://doi.org/10.58471/scientia.v12i02.1436>
- Ni'mah, K. (2017). Korelasi Penguasaan Kosakata Bahasa Arab dengan Kemampuan Berpidato Bahasa Arab Mahasiswa PBA UNISDA Lamongan. *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.52166/dar>
- Nurbaiti, A., & Handican, R. (2023). Systemat Literature Review: Peran Lingkungan Bahasa dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Berbahasa Arab. *Kilmatuna: Journal Of Arabic Education*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.55352/pba.v3i1.83>
- Pratama, M. W., Pettalongi, S. S., & Nurdin, N. (2022). Integrated Curriculum in Pondok Pesantren with the Mu'allimin System (Study the Curriculum of Pondok Modern Ittihadul Ummah Gontor 11 Poso). *Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies*, 1, 212–220.
- Qudrotulloh, A. (2021). Direct Method: Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Langsung. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.30997/tjpa.v2i2.4241>
- Rochmat, C. S., Sutoyo, Y., Ardiyanti, A., & Hilabi, A. (2022). Peran Bahasa Dan Korelasinya Dengan Nilai-Nilai Pendidikan: (Studi Analitis atas Falsafah Taaj al-Ma'had di TMI Al-Amien Preduan). *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v3i1.28>
- Roekhan, N. (1990). *Dimensi-Dimensi Dalam Bahasa Kedua*. Pen Sinar Baru.
- Samad, A., Bin Mujib, L. S., & Malik, A. (2023). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius di MTs At-Tahzib dan MTs Al-Ishlahuddiny, Lombok Barat. *PALAPA*, 11(1), 293–323. <https://doi.org/10.36088/palapa.v11i1.3167>
- Sanah, S., Odang, O., & Lutfiyani, Y. (2022). Model Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab di Pesantren. *Ta'lim al-'Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 6(2), 271–293. <https://doi.org/10.15575/jpba.v6i2.20164>
- Setiyadi, A. C., Hidayah, N., Wahyudi, M., & Br Maha, M. (2023). Bī'ah Lughawiyah Programs in Arabic Language Learning to Improve Student's Arabic Speaking Skills. *Ta'lim al-'Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 7(1), 29–46. <https://doi.org/10.15575/jpba.v7i1.24173>

- Shidqi, M. H., & Mudinillah, A. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Memanfaatkan Lingkungan Berbahasa Bagi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 9(3), 170–176. <https://doi.org/10.37081/ed.v9i3.2807>
- Siddiq, M. (2017). Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta: Studi Etnografi. *Al-Ma'rifah*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.21009/almakrifah.14.02.02>
- Sugiyono, Prof. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahdan, S. (2020). *Peningkatan Pemahaman Bahasa Arab melalui Strategi Bermain Peran Mahasiswa Semester II PAI STIT Palapa Nusantara Tahun Akademik 2014/2015 | PALAPA*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/758>
- Syaifudin, S., Muhajir, F. R., Firmansyah, R., & Prayoga, P. G. (2022). Program Kegiatan Ilqo' Mufrodad di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan: Menggunakan Model Evaluasi Kirkpatrick. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 61–67. <https://doi.org/10.19109/elidare.v8i2.14543>
- Unsi, B. T. (2015). Kemahiran Berbicara Bahasa Arab melalui Penciptaan Lingkungan Bahasa. *Tafaqqub: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v3i1.42>
- Wahab, M. A. (2015). *Revitalisasi Penciptaan Bi'ah Lughawiyah Dalam Pengembangan Keterampilan Bahasa Arab*. Fakutlas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.